

---

## SISTEM PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI TOGAMAS

Ni Made Rianita

Akuntansi, STIE Satya Dharma Singaraja

Email: [rianita20514@gmail.com](mailto:rianita20514@gmail.com)

---

### Artikel info

#### Keywords:

Inventory, FIFO, LIFO, Average, Periodic System, Perpetual System

*Abstract.* The purpose of this study was to determine how the system of applying the method of recording and valuing merchandise inventory in TOGAMAS Toko Buku Diskon Singaraja. This research was a quantitative research. The data collection technique used was documentation. Data analysis techniques used in this study were two methods, namely the inventory assessment method consisting of the FIFO method, the LIFO method, and the Average method. The recording method was also divided into two, namely the Periodic Inventory System and the Perpetual Inventory System. All that had been examined in this study showed significant results related. For this reason, it is expected that Togamas Toko Buku Diskon Singaraja should always apply the system of recording and valuing merchandise inventory that has been carried out so far.

*Abstrak.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana system penerapan metode pencatatan serta penilaian persediaan barang dagang di TOGAMAS Toko Buku Diskon Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua metode yaitu metode penilaian persediaan yang terdiri dari metode FIFO, metode FIO, metode LIFO, dan metode Average. Pada metode pencatatan juga terbagi menjadi dua yaitu metode periodic dan metode perpetual. Semua yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Untuk itu dalam realisasinya diharapkan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja agar selalu menerapkan system metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang telah dilaksanakan selama ini.

---

#### Corresponden author:

Email: [rianita20514@gmail.com](mailto:rianita20514@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang itu sangat penting bahkan menjadi salah satu syarat yang perlu dimiliki perusahaan. Penyediaan barang dagang menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena pembelian serta penjualan adalah transaksi yang terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu, untuk menunjang kinerja dalam

pencatatan kartu stok barang serta pembuatan laporan bulanan maka perusahaan perlu sebuah sistem informasi persediaan barang yang memiliki fungsi penerimaan barang, pengeluaran barang serta lengkap dengan sistem monitoring persediaan barang untuk meyakinkan dan menyesuaikan bahwa persediaan barang tersebut ada dan sesuai dengan keadaan fisiknya, dengan

menggunakan metode FIFO, LIFO dan Average.

Menurut Kieso 2008 (dalam Budianto 2017) menyatakan “Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan dalam membuat kecermatan investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) sedangkan menurut Stice dan Skousen 2009: 571 (dalam Tamodia 2013), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual”.

Menurut L.M. Samryn (2015) tujuan pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat di selenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah (a) metode sistem periodik, dan (b) metode sistem perpetual.

Metode Sistem Periodik dalam sistem ini perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan. Metode Sistem Perpetual dengan sistem komputerisasi saat ini memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual, dengan metode perpetual setiap jenis persediaan mempunyai kartu sendiri.

Metode FIFO (*First In First Out*) menurut Kuswadi (dalam Oktapiani 2016) mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Metode FIFO (First-In First Out) menurut Firdaus (dalam Oktapiani 2016) berpendapat bahwa dalam menentukan FIFO untuk menentukan harga pokok digunakan asumsi atas arus biaya

dimana urutan biaya terjadi adalah yang pertama masuk atau diperoleh, yang pertama keluar atau dijual. Menurut Skousen 2004 (dalam Setiyanto 2012) mengasumsikan bahwa barang-barang yang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya. Metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama dibeli adalah barang yang pertama digunakan atau dijual. Keunggulan FIFO adalah mendekatkan persediaan akhir dengan biaya berjalan. Karena barang/ persediaan pertama yang dibeli adalah persediaan yang akan pertama digunakan dalam memproses persediaan, maka nilai persediaan akhir akan terdiri dari persediaan akhir, terutama jika laju perputaran persediaan cepat. Kelemahan dari FIFO adalah bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi.

Metode LIFO (*Last In First Out*) menurut Hery (dalam Rondonuwu dkk 2016) adalah metode LIFO tidak berarti bahwa barang yang terakhir kali dibeli adalah barang yang pertama kali akan dijual, sama seperti metode FIFO penekanannya bukan kepada fisik barangnya melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang pertama kali akan dibeli. Menurut Hermawan 2017 (dalam Sari 2018) metode LIFO adalah barang yang terakhir kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual).

Metode Average (Rata-rata) menurut Waluyo dalam Barchelino (2016) mengatakan bahwa metode *average* atau metode rata-rata dikembangkan untuk memberikan solusi tengah ekstremitas metode FIFO dengan LIFO. Pada metode rata-rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan diantara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan metode FIFO dan LIFO tereliminasi pada posisi rata-rata. Sedangkan menurut Stice dkk (dalam Fitah 2014) metode rata-rata (*average*) ini membebaskan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Dan menurut Hermawan 2008 (dalam Sari 2018) metode ini tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Menurut Warren 2005: 462-466 (dalam Setiyanto 2012) pada sistem periodik, metode ini disebut metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*) dan pada sistem perpetual dikenal dengan nama metode

rata-rata bergerak (*moving average method*).

Sistem Perpetual menurut Hamizar 2009: 93 (dalam Lulianto 2015) menjelaskan bahwa pencatatan perpetual Pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang. Sedangkan menurut Dunia 2005:160 (dalam Octaviani 2013) menyatakan pencatatan perpetual yaitu pencatatan atas transaksi persediaan yang dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan. Sistem Periodik menurut Kieso 2007:404 (dalam Lulianto 2015) metode persediaan fisik yaitu sebagai berikut: kuantitas persediaan ditangan ditentukan seperti yang tersirat oleh namanya secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi di catat dengan mendebit akun pembelian. Menurut PSAK no 14 tahun 2009 (dalam Lulianto 2015) menyatakan sistem pencatatan periodik nilai persediaan akhir ditentukan melalui persediaan stok fisik.

Menurut Syafi'i 2009:129 (dalam Octaviani 2013) menyatakan perbedaan dari metode sistem perpetual dengan metode sistem periodik adalah sebagai berikut:

- a. Metode sistem perpetual
  - a) Tidak terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
  - b) Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.
  - c) Setiap terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan
  - d) Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepat.
- b. Metode sistem periodik
  - a) Terdapat perkiraan pembelian, *return* pembelian, potongan

pembelian dan biaya angkut pembelian.

- b) Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing.
- c) Setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan.
- d) Lebih sesuai digunakan pada perusahaan eceran/retail yang mempunyai banyak macam persediaan barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok setiap terjadi penjualan.

Menurut Herjanto 2008: 77 (dalam Salangka 2013) persediaan dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu *fluctuation stock*, *anticipation stock*, *lot-size inventory*, *pipeline inventory*. Jadi persediaan dapat dibagi menjadi 4, yaitu

- a. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
- b. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan.
- c. *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu.
- d. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan.

Sedangkan menurut Handoko 2000:335-336 (dalam Tuerah 2014) menyatakan bahwa perusahaan melakukan penyimpanan persediaan barang karena berbagai fungsi diantaranya:

- a. Fungsi *Decoupling* Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (independensi). Persediaan *decouples* ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa terganggu supplier.
- b. Fungsi *Economic Lot Sizing* Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Dengan persediaan *lot size* ini akan mempertimbangkan penghematan-penghematan.
- c. Fungsi *Antisipasi* Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data masa lalu. Disamping itu, perusahaan juga sering dihadapkan pada ketidakpastian jangka waktu pengiriman barang kembali sehingga harus dilakukan antisipasi untuk cara menanggulangnya.

Menurut Assauri 2004:71 (dalam Wahyudi 2015) persediaan ada berbagai jenis, setiap jenisnya mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya juga berbeda. Persediaan jenisnya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*) Persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan

baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

- b. Persediaan bagian produk (*Purchased part*) Persediaan barang-barang yang terdiri dari part atau bagian yang di-terima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di-*assembling* dengan *part* lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
- c. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*Supplies stock*) Persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlihatkan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
- d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work in process / progress stock*) Persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.
- e. Persediaan barang jadi (*Finished goods stock*) Barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Begitu pula dengan perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja yang bergerak sebagai perusahaan dagang dalam penjualan buku, tak hanya itu Togamas Toko Buku Diskon Singaraja juga menjual ATK (Alat Tulis Kantor) di dalam usahanya memesan barang ke supplier lalu kemudian dijual kembali ke konsumen maka perlu adanya manajemen persediaan yang baik dan tepat guna memenuhi pesanan konsumen, mengingat bahwa masalah persediaan mencakup bidang yang cukup luas dan guna membatasi masalah yang akan diuraikan, maka menarik untuk membahas tentang persediaan buku,. Berikut disajikan table data jumlah penjualan dan nilai persediaan:

Tabel 1  
Penjualan dan Nilai Persediaan  
Januari-Desember 2019

Bulan	Omzet Penjualan (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Persediaan (Qty)	Nilai Persediaan (Rp)
Januari	152,213,566	-	42,682	1,672,695,589
Februari	112,535,131	-39,678,435	43,888	1,720,510,938
Maret	116,179,405	3,644,274	42,714	1,727,174,286
April	80,463,136	-35,716,269	43,000	1,744,780,395
Mei	67,705,663	-12,757,473	43,681	1,715,694,126
Juni	83,577,176	15,871,513	44,219	1,730,241,023
Juli	123,771,060	40,193,884	42,827	1,715,427,656
Agustus	124,780,187	1,009,127	41,175	1,661,846,438
September	141,465,806	16,685,619	39,373	1,598,023,116
Oktober	107,389,415	-34,076,391	38,386	1,569,152,803
November	90,363,014	-17,026,401	37,564	1,488,174,723
Desember	96,713,597	6,350,583	36,514	1,434,227,697
	<b>1,297,157,156</b>	<b>-55,499,969</b>	-	-

Sumber: Data Penjualan dan Nilai Persediaan Buku

Dari data tersebut penjualan mengalami fluktuasi dari bulan Januari hingga Desember, begitu pula dengan Nilai Persediannya. Bisa dilihat perbedaan bulan Januari dan Februari yang mengalami penurunan omzet sebesar 35%, sementara pada bulan Maret mengalami kenaikan yang tak cukup besar yaitu sebesar 3%. Dan dibulan April mengalami penurunan yang lebih besar di tahun 2019 ini yaitu sebesar 44%, di bulan Mei mengalami kenaikan yang tak signifikan sehingga masih menyebabkan penurunan yang tidak sebesar bulan lalu yaitu sebesar 19%. Di bulan Juni dan Juli mengalami

kenaikan yang lumayan besar yaitu sebesar 19% di bulan Juni, dan 32% di bulan Juli. Pada bulan Agustus dan September juga mengalami kenaikan walaupun tidak sebesar 2 bulan lalu, sehingga tidak menyebabkan minus di bulan Agustus dan September yaitu di bulan Agustus 1% dan 12% di bulan September. Setelah mengalami kenaikan di 4 bulan terakhir pada bulan Oktober dan November terjadi penurunan kembali yaitu 32% di bulan Oktober dan 19% di bulan November. Di akhir tahun mengalami kenaikan yang tak cukup besar yaitu sebesar 7%.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari data primer dan sekunder yang diperoleh data pembukuan dari pihak internal Pada pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi yang bertujuan

mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diteliti berupa dokumen ataupun data penjualan dan nilai persediaan sepanjang tahun 2019. Pada teknik analisis data digunakan penyelesaian penilaian persediaan dengan metode FIFO, LIFO, Average menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2  
Pembelian dan Penjualan dengan menggunakan Metode FIFO, LIFO, AVERAGE

TGL	BLN	PEMBELIAN			PENJUALAN			SALDO		
		QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH

Sumber: Togamas Toko Buku Diskon Singaraja

Sedangkan, pencatatan persediaan laba sistem perpetual menggunakan tabel sebagai rugi digunakan sistem periodic dan berikut

Tabel 3  
Laba rugi menggunakan Sistem Periodik, Perpetual

LABA RUGI			
SISTEM PERIODIK			
NAMA AKUN	FIFO	LIFO	AVERAGE
PENJUALAN			
HPP			
LABA KOTOR			

Sumber: Togamas Toko Buku Diskon Singaraja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Togamas Toko Buku Diskon Singaraja dalam kegiatan proses penjualan berdasarkan transaksi. Dimana terdapat data

pembelian serta penjualannya, berikut data penjualan pada salah satu golongan buku Agama Islam selama periode 2019.

Tabel 4  
Pembelian dan Penjualan buku golongan Agama Islam Judul Tuntunan Sholat Lengkap Disertasi Wirid Dan Do`A

TANGGAL	KETERANGAN	QTY	HARGA	TOTAL
1-Jan	Persediaan Awal	4	9,750	39,000
9-Jan	Penjualan	1	15,500	15,500
25-Jan	Penjualan	1	15,500	15,500
4-Mar	Pembelian	5	9,750	48,750
10-Apr	Penjualan	1	15,500	15,500
1-Jun	Pembelian	1	10,400	10,400
2-Jun	Pembelian	5	10,400	52,000
10-Jun	Penjualan	5	15,500	77,500
11-Jun	Penjualan	1	15,500	15,500
21-Jun	Penjualan	1	15,500	15,500

Sumber: Kartu Stock Persediaan Barang

Berdasarkan data diatas bisa dilihat jika hasil perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode FIFO, LIFO dan

Average menghasilkan hasil akhir yang berbeda.

Tabel 5  
Metode FIFO (*First In First Out*)

FORM METODE FIFO										
TUNTUNAN SHOLAT LENGKAP DISERTASI WIRID DAN DO`A										
TGL	BLN	PEMBELIAN			PENJUALAN			SALDO		
		QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH
1	JAN							4	9,750	39,000
9	JAN				1	9,750	9,750	3	9,750	29,250
25	JAN				1	9,750	9,750	2	9,750	19,500
4	MAR	5	9,750	48,750				7	9,750	68,250
10	APR				1	9,750	9,750	6	9,750	58,500
1	JUNI	1	10,400	10,400				6	9,750	58,500
2	JUNI	5	10,400	52,000				6	9,750	58,500
10	JUNI				5	9,750	48,750	1	9,750	9,750
11	JUNI							6	10,400	62,400
21	JUNI				1	9,750	9,750	6	10,400	62,400
					1	10,400	10,400	5	10,400	52,000
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>			<b>150,150</b>	<b>10</b>		<b>98,150</b>	<b>5</b>	<b>10,400</b>	<b>52,000</b>

Sumber: Metode FIFO pada golongan buku Agama Islam

Tabel 6  
Metode LIFO (*Last In First Out*)

FORM METODE LIFO										
TUNTUNAN SHOLAT LENGKAP DISERTASI WIRID DAN DO'A										
TGL	BLN	PEMBELIAN			PENJUALAN			SALDO		
		QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH
1	JAN							4	9,750	39,000
9	JAN				1	9,750	9,750	3	9,750	29,250
25	JAN				1	9,750	9,750	2	9,750	19,500
4	MAR	5	9,750	48,750				7	9,750	68,250
10	APR				1	9,750	9,750	6	9,750	58,500
1	JUNI	1	10,400	10,400				6	9,750	58,500
2	JUNI	5	10,400	52,000				6	9,750	58,500
10	JUNI				5	10,400	52,000	6	9,750	58,500
11	JUNI				1	10,400	10,400	6	9,750	58,500
21	JUNI				1	9,750	9,750	5	9,750	48,750
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>			<b>150,150</b>	<b>10</b>		<b>101,400</b>	<b>5</b>	<b>9,750</b>	<b>48,750</b>

Sumber: Metode LIFO pada golongan buku Agama Islam

Tabel 7  
Metode Average (*Rata-rata*)

FORM METODE AVERAGE										
TUNTUNAN SHOLAT LENGKAP DISERTASI WIRID DAN DO'A										
TGL	BLN	PEMBELIAN			PENJUALAN			SALDO		
		QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH	QTY	HARGA	JUMLAH
1	JAN							4	9,750	39,000
9	JAN				1	10,010	10,010	3	10,010	30,030
25	JAN				1	10,010	10,010	2	10,010	20,020
4	MAR	5	9,750	48,750				7	10,010	70,070
10	APR				1	10,010	10,010	6	10,010	60,060
1	JUNI	1	10,400	10,400				6	10,010	60,060
2	JUNI	5	10,400	52,000				6	10,010	60,060
10	JUNI				5	10,010	50,050	6	10,010	60,060
11	JUNI				1	10,010	10,010	6	10,010	60,060
21	JUNI				1	10,010	10,010	5	10,010	50,050
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>			<b>150,150</b>	<b>10</b>		<b>100,100</b>	<b>5</b>	<b>10,010</b>	<b>50,050</b>

Sumber: Metode Average pada golongan buku Agama Islam

Berdasarkan tabel tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil akhir pada metode yang berbeda juga menghasilkan hasil yang berbeda di setiap metodenya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya jika menggunakan metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan yang tinggi, laba kotor dan laba bersih yang tinggi serta harga pokok penjualan yang kecil. Hal ini

berbanding terbalik dengan metode LIFO dimana akan menghasilkan nilai persediaan yang kecil, laba kotor dan laba bersih yang kecil serta harga pokok penjualan yang tinggi. Sementara metode Average menghasilkan nilai rata-rata dari metode FIFO dan LIFO. Berikut hasil laba rugi menggunakan sistem periodic dan sistem perpetual:

Tabel 8  
HPP pada golongan buku Agama Islam

TUNTUNAN SHOLAT LENGKAP DISERTASI WIRID DAN DO'A			
SISTEM PERIODIK			
NAMA AKUN	FIFO	LIFO	AVERAGE
PERSEDIAAN AWAL	39,000	39,000	39,000
PEMBELIAN	150,150	150,150	150,150
BARANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (PSD+ PEM)	189,150	189,150	189,150
PERSEDIAAN AKHIR	52,000	48,750	50,050
HARGA POKOK PENJUALAN	98,150	101,400	101,100
SISTEM PERPETUAL			
NAMA AKUN	FIFO	LIFO	AVERAGE
PERSEDIAAN AWAL	39,000	39,000	39,000
PEMBELIAN	150,150	150,150	150,150
BARANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (PSD+ PEM)	189,150	189,150	189,150
PERSEDIAAN AKHIR	52,000	48,750	50,050
HARGA POKOK PENJUALAN	98,150	101,400	101,100

Sumber: Harga Pokok Penjualan buku Agama Islam

Dari Perhitungan diatas atas Harga Pokok Penjualan serta laba rugi dapat dilihat jika tak ada perbedaan antara sistem periodik dengan sistem perpetual, yang membedakannya adalah proses dalam pencatatannya. Saat menggunakan sistem periodik maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan sementara saat menggunakan sistem perpetual maka semua akan tercatat setiap kali terjadi transaksi.

## PEMBAHASAN

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar dalam perusahaan yang disimpan untuk maksud dijual pada perusahaan dagang sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan juga berupa bahan baku yang diolah untuk menjadi barang jadi. Persediaan yang dimiliki perusahaan dagang berupa barang dagangan yaitu barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Sedangkan menurut Assauri 2004:71 (dalam Wahyudi 2015) persediaan ada berbagai jenis, setiap jenisnya mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya juga berbeda.

Sistem perpetual pencatatan persediaan dilakukan dalam kartu persediaan yang menggambarkan persediaan sebenarnya. Pencatatan atas transaksi dilakukan secara terus-menerus untuk setiap jenis persediaan dan untuk menjamin keakuratan jumlah persediaan perhitungan fisik persediaan biasanya dilakukan selama setahun sekali. Sementara sistem periodik setiap pemasukan dan pengeluaran persediaan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu pembelian dan penjualan. Kelemahannya yaitu perusahaan tidak dapat mengetahui besarnya persediaan yang ada pada suatu tertentu dan tidak dapat mengetahui harga pokok barang yang dijual untuk setiap transaksi penjualan yang terjadi.

Penggunaan metode FIFO selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling akhir. Metode FIFO akan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode FIFO ini

barang yang dahulu masuk (dibeli) dianggap lebih dahulu keluar (dijual). Setelah barang tersebut habis baru menjual barang yang masuk berikutnya.

Sedangkan metode LIFO, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli. Penggunaan metode LIFO selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga hasilnya adalah berkebalikan dengan dua metode yang lain, metode LIFO akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan, jumlah yang lebih rendah untuk laba kotor, dan jumlah yang lebih rendah untuk persediaan akhir, dibandingkan dengan dua metode yang lain (Rondonuwu, 2016). Jadi metode LIFO dianggap barang dibeli terakhir harus dijual terlebih dahulu. Bila penjualan atau pengeluaran barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang terakhir tadi, maka diambilkan dari pembelian sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam Metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap kali terjadi pembelian barang, sehingga dalam satu Periode Akan Terdapat Beberapa Harga Pokok Rata-Rata.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam metode penilaian persediaan perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dimana metode ini berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang lama atau pertama masuk untuk dijual terlebih dahulu. Penggunaan metode FIFO (*Fist In First Out*) akan lebih menguntungkan jika biaya persediaan perunit menurun, karena harga pokok penjualan akan lebih besar dan menyebabkan laba kotor kecil

dibandingkan dengan jika biaya perunit meningkat.

2. Metode LIFO tidak tepat di gunakan oleh perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja karena adanya perbedaan laba yang cukup signifikan, sehingga membuat nilai persediaan tidak memiliki nilai yang relevan atau keadaan yang sebenarnya, hal ini juga mengurangi kualitas laporan keuangan. Hal ini mampu digunakan untuk memanipulasi laba perusahaan karena metode ini memperkecil laba perusahaan, dikarenakan labanya kecil maka pajak yang ditanggung juga kecil.
3. Metode Average tidak di gunakan oleh perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja karena metode ini menggunakan harga pokok penjualan berdasar rata-rata harga dari barang yang tersedia untuk dijual.
4. Dalam metode pencatatan persediaan perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja menggunakan sistem perpetual yang berarti perusahaan mencatat semua transaksi pembelian serta penjualan dalam akun persediaan yang ada. Sistem Perpetual tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*) pada stock yang tersisa, karena perusahaan telah mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan sehingga memudahkan pencatatannya setiap saat dan dalam penyusunan neraca dan laba rugi karena sudah mengetahui persediaan akhir fisik, namun tetap harus melakukan perhitungan fisik dengan tujuan pengawasan agar tidak selisih.
5. Metode pencatatan persediaan periodic tidak digunakan oleh perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja karena metode ini mengandalkan perhitungan fisik tanpa melakukan pencatatan harian atas unit yang masuk ataupun keluar. Sistem periodic ini digunakan untuk menentukan jumlah persediaan barang pada akhir periode. Sistem ini sederhana dan mudah diterapkan hanya saja dalam pengawasan memiliki kelemahan.

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Togamas Toko Buku Diskon Singaraja
  - a. Tim Manajemen agar terus memperhatikan alur metode pencatatan serta metode penilaiannya dengan teliti karena jika terjadi hilang kendali atas pencatatan dan penilaiannya itu semua akan berpengaruh terhadap hasil akhir pada penjualan.
  - b. Menyelesaikan masalah atas selisih persediaan fisik dan data komputer karena akan mempengaruhi pada efektifitas persediaan yang tidak maksimal. Jika semua sudah sesuai maka purchase bisa memesan barang sesuai dengan kebutuhan toko.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barchelino Rivaldo. 2016. *Analisis Penerapan PSAK NO.14 terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. Volume 4. No.1
- Budianto Herwin. 2017. *Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang menurut SAKETAP pada CV. TJIPTO Mandiri Indonesia*. Volume 20. No 2
- Fitah Anwar Nurul. Karamoy Herman. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. TIRTA INVESTAMA DC MANADO*. Volume 2 No 2
- Lulianto, Dewinda Sukma Cahyani, 2015. *Judul: Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No. 14 Pada PT Toeng Makmur*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama 4.1 2015
- Octaviani mulinda. 2013. *Tinjauan atas Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia (Persero)*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Oktapiani Renny. 2016. *Perancangan Sistem Persediaan menggunakan metode FIFO*

- pada Panjunan Sukaraja Sukabumi. Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi, Maret 2016. Pp. 91-99*
- Rondonuwu Gabriela. Pangemanan Sifried S. Mawikere Lidia M. 2016. *Evaluasi Penerapan Metode Persediaan berdasarkan metode FIFO pada PT. Honda Tunas Dwipa Matra Manado. Volume 4. No 4*
- Salangka Ester. 2013. *Penerapan Akuntansi Persediaan untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa. Volume 1. No.3*
- Samryn LM. 2015. *Pengantar Akuntansi 2. Jilid 2. Rajawali Pers. Jakarta*
- Sari Indah Dian. 2018. *Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO, dan Average pada PT. Harapan. Volume XVI. No.1*
- Setiyanto Budi Kukuh. 2012. *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No. 12. Pada PT. Toeng makmur (Studi kasis pada perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010).*
- Tamodia Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Volume 1. No 3*
- Tuerah Chandra Michel. 2014. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna pada CV. Golden KK. Volume 2. No. 4*
- Wahyudi Rudy. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda. Volume 2. No.1*